

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING
BERBANTUAN MEDIA REALIA TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN PANCASILA PESERTA DIDIK KELAS II
DI SD GANESHA NUSANTARA**

Ni Made Novani Mahyundari¹, Ni Ketut Srie Kusuma Wardhani², Anak Agung

Ngurah Budiadnyana³

novanimahyundarinimade@gmail.com¹, sriekusuma58@gmail.com²,

budiadnyanaagung@gmail.com³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas II di SD Ganesha Nusantara, di mana 12 dari 22 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan. Masalah utama yang diidentifikasi meliputi metode pembelajaran yang masih konvensional (ceramah), kurangnya variasi model pembelajaran, dan penggunaan media yang terbatas pada buku cetak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model Snowball Throwing berbantuan media realia terhadap hasil belajar siswa. Snowball Throwing adalah model pembelajaran kooperatif yang melibatkan permainan melempar bola kertas berisi pertanyaan untuk melatih keaktifan dan kemampuan menjawab pertanyaan siswa. Media realia adalah penggunaan benda nyata dari lingkungan sekitar untuk memberikan rangsangan belajar yang konkret. Kajian ini menduga bahwa perpaduan keduanya akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan pemahaman materi. Penelitian ini menggunakan metode Pre-Experimental dengan desain One Group Pretest-Posttest pada sampel jenuh sebanyak 22 siswa. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar berupa isian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji hipotesis melalui Paired Sample T-Test. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai rata-rata siswa, dari 66,14 saat pretest menjadi 90,23 saat post test. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$). Berdasarkan uji-t, ditemukan nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model Snowball Throwing berbantuan media realia berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Snowball Throwing, Media Realia, Hasil Belajar Pendidikan Pancasila..

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of second-grade students in Pancasila Education at Ganesha Nusantara Elementary School, where 12 out of 22 students had not yet achieved the completion criteria. The main problems identified included conventional learning methods (lecturing), a lack of variety in learning models, and the limited use of media, often textbooks. This study aimed to analyze the effect of the Snowball Throwing model, supported by realia media, on student learning outcomes. Snowball Throwing is a cooperative learning model that involves throwing paper balls containing questions to foster student engagement and question-answering skills. Realia media uses real objects from the surrounding environment to provide concrete learning stimuli. This study hypothesizes that the combination of the two will create a fun learning environment and enhance understanding of the material. This study used a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design on a saturated sample of 22 students. Data were collected through a learning outcome test in the form of a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis used the Kolmogorov-Smirnov normality test, and hypothesis testing used a paired sample t-test. The results of the study showed a significant increase in students' average scores, from 66.14 in the pretest to 90.23 in the posttest. A normality test

indicated a normally distributed data ($sig > 0.05$). A t-test found a significance value < 0.05 , indicating that H_0 was rejected. This proves that the implementation of the Snowball Throwing model with the aid of realia media has a positive and significant effect on improving learning outcomes in Pancasila Education.

Keywords: *Snowball Throwing Learning Model, Realia Media, Pancasila Education Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses menambah ilmu bagi setiap insan manusia. Fathorrahman (2023: 435) menyatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia, sehingga pemerintah harus memerhatikan pendidikan seluruh warganya. Pendidikan Nasional di Indonesia bertujuan untuk membangun generasi penerus bangsa yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, kreatif, mandiri, bertanggung jawab serta demokratis. Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling berkaitan secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Komponen-komponen dalam pendidikan diantaranya pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, tingkat kependidikan, jenis pendidikan, pendidikan formal maupun non formal, standar nasional pendidikan, kurikulum, dan sebagainya yang masih berkaitan dengan pendidikan untuk mencerdaskan dan memperbaiki kualitas generasi penerus bangsa Indonesia.

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter yang bermartabat dalam rangka mencerdasakan kehidupan bangsa. Kesadaran terhadap pentingnya pendidikan inilah yang mendorong upaya masyarakat terkait dengan setiap perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan memiliki beberapa fungsi yang berbeda, yaitu mengarahkan kegiatan pendidikan dan meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Semua orang yang sedang menempuh Pendidikan memiliki kewajiban untuk belajar. Belajar merupakan sebuah proses atau upaya yang dilakukan oleh setiap orang yang sedang menempuh pendidikan untuk mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai positif. Setiawan (2023: 82) mengungkapkan bahwa belajar adalah sebuah usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, mengubah perilaku yang disebabkan oleh sebuah pengalaman. Pada dasarnya, serangkaian proses pendidikan di sekolah yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk menambah pengetahuan dan wawasan seseorang terhadap dirinya sendiri disebut belajar. Pada tahap pelaksanaannya, belajar dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran. Pendidik diharapkan mampu untuk merancang suatu pembelajaran yang padu, utuh, dan menyeluruh. Selain itu, pendidik juga dituntut untuk terlebih dahulu menguasai materi pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SD Ganesha Nusantara dengan cara wawancara kepada wali kelas II yaitu Ibu Ni Putu Sena Febyanti, S. Pd mengenai proses pembelajaran di kelas II, hasil wawancara dengan Ibu Ni Putu Sena Febyanti, S. Pd mendapat informasi bahwa biasa menggunakan model pembelajaran ceramah dan penugasan saja pada saat pembelajaran. Sedangkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik di kelas II juga mendapat jawaban yang sama yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik terlebih dahulu diberikan penjelasan terkait materi oleh pendidik kemudian peserta didik diberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal atau pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan sebelumnya.

Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran dirasa sangat membantu peserta didik dalam menerima dan mendalami terkait dengan materi pembelajaran. Media merupakan sebuah perantara untuk menyampaikan suatu pesan dari pewawancara kepada narasumber

untuk penyampaian informasi berupa ilmu pengetahuan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Feby selaku wali kelas II di SD Ganesha Nusantara, mengatakan bahwa Ibu Feby pada saat mengajar hanya menggunakan media buku LKS (Lembar Kerja Siswa) yang didapat masing-masing peserta didik di sekolah. Sedangkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik di kelas II juga mendapat jawaban yang sama yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik hanya mendapatkan penjelasan materi melalui media LKS (Lembar Kerja Siswa). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan media pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas, yaitu salah satunya dengan penggunaan benda-benda yang sifatnya konkret, mudah diamati serta langsung diamati, sehingga lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Media tersebut bernama Media Realia. Media Realia merupakan suatu media pembelajaran dalam bentuk benda nyata (real) yang diperlihatkan oleh pendidik kepada peserta didik agar peserta didik lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran.

Selain penggunaan media pembelajaran konkret, pendidik juga belum pernah memberikan model pembelajaran yang bervariatif kepada peserta didik. Karena hal itu, peserta didik pun sering merasa jemu saat mendengarkan materi pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini, peneliti menduga bahwa kemungkinan salah satu penyebabnya yaitu dari penggunaan model pembelajaran pada saat penyampaian materi kepada peserta didik di dalam kelas kurang bervariatif, sehingga peserta didik cepat merasa jemu karena hanya dituntut untuk menghafal materi saja. Adapun beberapa kendala yang sering dirasakan Ibu Feby di dalam kelas bahwa peserta didik sering membuat keributan seperti melempar-lempar gumpalan kertas sehingga mengganggu konsentrasi sesama peserta didik lainnya terhadap penjelasan guru. Peneliti juga berkesempatan mengetahui kemampuan awal peserta didik dengan meminta nilai ulangan harian kepada wali kelas II. Ditemukan juga bahwa ada beberapa peserta didik yang memperoleh nilai rendah. Penyebabnya adalah dari rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut dikarenakan peserta didik merasa jemu terkait dengan kurang variatifnya pendidik dalam menerapkan model pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SD Ganesha Nusantara, diperoleh bahwa data peserta didik kelas II sejumlah 22 peserta didik. Adapun hasil belajar peserta didik kelas II pada nilai ulangan harian pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila tahun ajaran 2025/2026 sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Nilai Ulangan Harian Pendidikan Pancasila Siswa Kelas II di SD Ganesha Nusantara
Tahun Ajaran 2025/2026

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKTP	Prestasi	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	II	22	75	10	12

Sumber : Dokumentasi Nilai Ulangan Harian Pendidikan Pancasila kelas II di SD Ganesha Nusantara Tahun Ajaran 2025/2026

Diperoleh bahwa hasil nilai ulangan harian Pendidikan Pancasila peserta didik kelas II SD Ganesha Nusantara masih ada yang di bawah KKTP dengan jumlah peserta didik yang tuntas 10 peserta didik dan 12 peserta didik yang tidak tuntas. Ibu Feby selaku wali kelas II pun jarang memberikan refleksi. Memberikan refleksi kepada peserta didik dapat menyalurkan ungkapan proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Hal ini dapat melatih kepercayaan diri peserta didik untuk mengungkapkan pendapat, serta memperbaiki kegiatan belajar sesuai dengan minat dan metode yang mereka inginkan. Dari permasalahan tersebut, dibutuhkan solusi agar pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan bagi peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan oleh peneliti yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing. Model pembelajaran ini adalah pembelajaran yang diambil pertama kali dari game fisik dengan menggunakan media segumpal salju yang dilempar dengan tujuan memukul orang lain. Berkaitan dengan pembelajaran, model pembelajaran Snowball Throwing dilakukan dengan cara melempar gumpalan kertas yang berisi soal dan menunjuk peserta didik untuk menjawab soal yang ada di dalam gumpalan kertas tersebut. Melalui games ini, diharapkan peserta didik tidak cepat merasa bosan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik pun akan meningkat.

Model pembelajaran Snowball Throwing adalah sebuah model pembelajaran yang dilakukan dengan berkelompok secara heterogen serta menggunakan bola pertanyaan dari segumpal kertas yang dilempar secara bergiliran oleh peserta didik. Peserta didik juga tidak akan merasa jemu dan bosan karena proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini membuat peserta didik bermain sambil belajar. Model pembelajaran Snowball Throwing ini diharapkan mampu menjadi solusi bagi rendahnya hasil belajar peserta didik kelas II SD Ganesha Nusantara. Selain penggunaan model pembelajaran yang bervariatif, pemanfaatan media pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar berlangsung juga sangat diperlukan..

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing berbantuan media realia terhadap hasil belajar peserta didik. Desain penelitian yang diterapkan adalah Pre-Experimental Design dengan bentuk One Group Pretest–Posttest, di mana penelitian hanya melibatkan satu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol. Desain ini dipilih karena bertujuan melihat perubahan atau pengaruh perlakuan yang diberikan, meskipun masih memiliki keterbatasan dalam mengendalikan variabel luar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Snowball Throwing, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas II.

Penelitian dilaksanakan di SD Ganesha Nusantara pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, yaitu bulan Juli hingga Desember 2025. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas II yang berjumlah 22 orang, dan seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian sekaligus kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan pertimbangan keterjangkauan populasi. Mata pelajaran yang menjadi fokus penelitian adalah Pendidikan Pancasila sesuai dengan karakteristik kelas II Sekolah Dasar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes hasil belajar, observasi, dan studi dokumentasi. Instrumen utama berupa tes hasil belajar berbentuk soal essay sebanyak 10 butir, yang digunakan pada saat pretest dan posttest. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji melalui uji validitas isi dan validitas butir, serta uji reliabilitas menggunakan rumus KR-21 dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir soal valid, reliabel, memiliki tingkat kesukaran sedang hingga mudah, serta daya pembeda cukup baik hingga baik, sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Teknik analisis data diawali dengan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan data memenuhi syarat analisis statistik parametrik. Setelah prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan independent sample t-test untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing

terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari penerapan model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar peserta didik kelas II SD Ganesha Nusantara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Data diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan oleh responden dengan jumlah sampel sebanyak 22 peserta didik kelas II. Jenis penelitian yang digunakan adalah pre-experiment dengan desain penelitian one group pretest–posttest, yaitu pemberian tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) pada satu kelompok. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji-t. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing berbantuan Media Realia terhadap hasil belajar peserta didik kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Ganesha Nusantara.

Variabel hasil belajar peserta didik diukur menggunakan instrumen tes Isian yang terdiri dari 10 butir soal pretest dan 10 butir soal posttest. Data yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan data hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas II SD Ganesha Nusantara yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen. Deskripsi data penelitian ini meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan varians.

a. Deskripsi Data Hasil Belajar Sebelum Perlakuan

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes hasil belajar peserta didik kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Tes diberikan sebelum dan sesudah penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing berbantuan Media Realia kepada 22 peserta didik di SD Ganesha Nusantara. Instrumen penelitian berupa soal pretest dan posttest yang telah melalui proses pengujian, meliputi validitas isi, validitas butir soal, serta uji reliabilitas, sehingga dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai tertinggi hasil belajar peserta didik pada saat pretest adalah 85, sedangkan nilai terendah yang diperoleh adalah 50. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 29.0 for windows. Deskripsi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sebelum diberikan perlakuan menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing berbantuan Media Realia selanjutnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Belajar Sebelum Perlakuan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test Sebelum Perlakuan	22	50	85	66.14	11.226
Valid N (listwise)	22				

(Sumber: Peneliti tahun 2025)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap data pretest sebelum perlakuan, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 66,14 dengan standar deviasi 11,226. Nilai terendah yang dicapai peserta didik adalah 50, sedangkan nilai tertinggi mencapai 85.

b. Deskripsi Data Hasil Belajar Sesudah Perlakuan

Nilai post-test hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik setelah diberikan perlakuan melalui model pembelajaran Snowball Throwing berbantuan Media Realia menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 80. Proses pengolahan dan analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 29.0 for Windows. Deskripsi hasil belajar peserta didik

kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila setelah penerapan model pembelajaran Snowball Throwing berbantuan Media Realia selanjutnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Deskripsi Data Hasil Belajar Sesudah Perlakuan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post-test Sesudah Perlakuan	22	80	100	90.23	6.264
Valid N (listwise)	22				

(Sumber: Peneliti tahun 2025)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap data post-test setelah perlakuan, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 90,23 dengan standar deviasi 6,264. Adapun nilai terendah yang dicapai peserta didik adalah 80, sedangkan nilai tertinggi mencapai 100.

2. Pengujian Asumsi

Sebelum uji hipotesis, langkah pertama adalah uji prasyarat. Uji prasyarat dalam data terbagi menjadi dua bagian, yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas varians, dikarenakan tidak adanya kelar kontrol yang ada hanya 1 kelas eksperimen saja maka uji homogenitas tidak relevan dipergunakan.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Pada penelitian ini pengujian normalitas data sangat perlu dilakukan untuk menguji data apakah berdistribusi normal atau tidak sehingga nantinya uji-t dapat dilaksanakan. Hal tersebut atas dasar asumsi bahwa statistik parametrik digunakan jika variabel yang dianalisis berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan bantuan SPSS version 29.0 for windows. Kriteria normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka sampel berdistribusi normal, tetapi jika $\text{sig} < 0,05$ maka sampel tidak berdistribusi normal. Uji normalitas ternormalisasi sampel penelitian dengan kelompok 1 kelas eksperiment sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar

NILAI	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Pre-test Sebelum Perlakuan		.117	22	.200*
	Post-test Sesudah Perlakuan	.167	22	.111

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: Peneliti tahun 2025)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil untuk pretest nilai Kolmogorov-smirnov sebelum perlakuan sebesar 0,200 dan post-test nilai Kolmogorov-smirnov sesudah perlakuan sebesar 0,111. Karena nilai Kolmogorov-smirnov lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data ternomalisasi pada berpikir kritis telah berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas, tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis menggunakan Paired Sample t-test. Uji Paired Sample t-test digunakan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing berbantuan media realia terhadap hasil belajar peserta didik kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Ganesha Nusantara, dengan membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Kriteria pengujian hipotesis adalah H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$ pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 29.0 for Windows. Adapun hasil pengujian disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji T Kelompok Sampel Penelitian Variable Hasil Belajar

Paired Samples Test								
		Paired Differences				t	df	Significance
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		Sig (2-tailed)
Pair 1	Pretest	-24.091	10.761	2.294	-28.862	-19.320	-10.500	21 <.001
	Posttest							

(Sumber: Peneliti tahun 2025)

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program SPSS versi 29.0 for windows, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran snowball throwing berbantuan media realia terhadap hasil belajar peserta didik kelas ii mata pelajaran pendidikan pancasila di SD Ganesha Nusantara

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada peserta didik kelas II SD Ganesha Nusantara, diperoleh temuan bahwa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing berbantuan media realia memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil belajar peserta didik setelah perlakuan menunjukkan peningkatan dibandingkan sebelum penerapan model pembelajaran tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik serta penggunaan media konkret mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Sebelum diterapkannya model pembelajaran Snowball Throwing berbantuan media realia, sebagian peserta didik menunjukkan hasil belajar yang belum optimal. Peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan hanya menerima informasi dari guru tanpa keterlibatan aktif. Kondisi ini menyebabkan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Pancasila masih bersifat dangkal dan kurang bermakna.

Namun, setelah diterapkannya model pembelajaran Snowball Throwing berbantuan media realia, terjadi perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, berani mengemukakan pendapat, serta terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Aktivitas melempar dan menjawab pertanyaan pada model Snowball Throwing mendorong peserta didik untuk berpikir, memahami materi, dan bekerja sama dengan teman sebayanya. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih hidup dan bermakna.

Peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut diperkuat oleh hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran Snowball Throwing berbantuan media realia. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing berbantuan media realia terhadap hasil belajar peserta didik dapat diterima.

Secara teoretis, model pembelajaran Snowball Throwing merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan keaktifan peserta didik melalui kegiatan bertanya dan menjawab secara interaktif. Huda (2021) menjelaskan bahwa model

Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir aktif, menyusun pertanyaan, serta menjawab pertanyaan secara kolaboratif. Aktivitas tersebut membantu peserta didik membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam melalui interaksi sosial dalam pembelajaran.

Selain model pembelajaran, penggunaan media realia juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media realia memungkinkan peserta didik mengamati objek nyata yang berkaitan dengan materi pembelajaran, sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Arsyad (2022) menyatakan bahwa media pembelajaran konkret dapat memperjelas pesan pembelajaran dan membantu peserta didik memahami konsep abstrak melalui pengalaman langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Musfirah (2025) yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing berbantuan media konkret secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa kombinasi model pembelajaran kooperatif dengan media konkret atau realia efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

Hasil observasi selama proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih fokus, antusias, dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Media realia yang digunakan membantu peserta didik mengaitkan materi Pendidikan Pancasila dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini sesuai dengan prinsip pembelajaran bermakna, yaitu pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata (Widodo, 2022).

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, waktu pelaksanaan penelitian relatif singkat sehingga belum dapat menggambarkan perkembangan hasil belajar peserta didik dalam jangka panjang. Kedua, penelitian ini hanya diterapkan pada satu materi pembelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada materi lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing berbantuan media realia mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan menyenangkan, serta memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Ganesha Nusantara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas II mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran Snowball Throwing berbantuan media realia. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, guru terlebih dahulu memberikan pre-test untuk mengetahui tingkat hasil belajar awal peserta didik. Setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing berbantuan media realia selesai dilaksanakan, guru memberikan post-test guna mengetahui adanya perubahan atau peningkatan hasil belajar terhadap materi yang telah diajarkan.

Penerapan model pembelajaran Snowball Throwing berbantuan media realia memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas II di SD Ganesha Nusantara. Hal ini diperkuat oleh hasil uji hipotesis melalui Paired Sample t-test, yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) lebih kecil dari 0,05. Karena nilai $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta

didik sebelum dan sesudah perlakuan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing berbantuan media realia berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Ganesha Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul N., Dimas Hadi S., Mochammad Rifan A., Muhammad Bima F., Muhammad Teguh A., Putra Dena P. (2024) Uji Prasyarat Analisis. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 786-799
- Algiranto, U. Y. (2021). Penggunaan Media Realia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. Jurnal Elementary, 134-138.
- Anbar Nisrina Huwaida, (2023). Pengaruh Media Realia Terhadap Hasil Belajar IPAS. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 32-42
- Anisa Fauziyah, Z. A. (2023). Instrumen Tes Dan Non Tes Pada Penelitian. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 6538-6547.
- Arsyad, A. (2022). Media pembelajaran (edisi revisi). RajaGrafindo Persada.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Education and development, 468-470.
- Dedi Susanto, (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, 53-61
- Dewi, D. K. (2021). Implementasi Pancasila Dalam Pendidikan Sekolah Dasar.
- Dewi2, S. M. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi. Jurnal Kewarganegaraan, 1541-1545.
- Fitri Oktavia Ningrum, (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV MI Dayatussalam Cileungsi Bogor. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Gagah Daruhadi, P. S. (2024). Pengumpulan Data Penelitian. Jurnal Cendekia Ilmiah, 5423-5443.
- Huda, M. (2021). Model-model pembelajaran dan pengajaran. Pustaka Pelajar. Jurnal Kewarganegaraan, 152-159.
- Kartika, M., Efrida, Pima Sari T., & Oki Permata S. (2022) Snowball Throwing Learning Model : Increase Student Activity And Leraning Outcomes. Journal of Education and Teaching Learning (JETL), 1-11
- Millatul Azza, (2025). Penerapan Metode Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV MIN 1 Lampung Timur. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Muhammad Haykal F., Purwani Puji U., & Nanda Lega Jaya P. (2025) Optimalisasi Motivasi Belajar PPKn melalui Metode Snowball Throwing. SMPIT Ibnu Rusyd, Bekasi, Indonesia, 44-50
- Musfirah, M. (2025). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing berbantuan media konkret terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Juara SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 4(2), 1-10.
- Naimina Restu An Nabil, (2022). Analisis Indeks Aiken Untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Konteks Sains Kimia. Jurnal Penelitian dan Pendidikan, 184-191
- Ni Putu Meina Ayumingsih, (2020). Validitas Isi Media Pembelajaran Interaktif Berorientasi Model Problem Based Learning Dan Pendidikan Karakter. Jurnal Matematics Paedagogic, 54-61
- Rahmatullah A., Weriana., Rusdy A. S., & M Win A. (2023) Experimental Research Dalam Metodologi Pendidikan. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 465-474
- Redho Ade Putra, (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 426- 433
- Rektor Sianturi, (2022). Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis. Jurnal Pendidikan Sains, Sosial, dan Agama, 386-395
- Riko Agus Setiawan, M. S. (2023). Pengertian Dan Hakikat Belajar. Jurnal Pendidikan Pendidikan

- Bahasa Arab, 1-5.
- sekolah dasar. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 6(1), 1–10.
- Suastini, N. N. (2023). “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V. Ejournal Undiksha , x.
- Syayidatun Na’imah, S. T. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SDN Cipta Muda. Jurnal PGMI, 162-167.
- Widodo, A. (2022). Pembelajaran bermakna berbasis pengalaman nyata pada siswa